

## ANALISIS KESANTUNAN DALAM INTERAKSI ANTARA GURU DAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Annisa Nurul Sobi Siregar<sup>1)</sup>, Rosmilan Pulungan<sup>2)</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan  
Annisanurulsobsiregar@gmail.com<sup>1)</sup> rosmilan.pulungan@umnaw.ac.id<sup>2)</sup>

---

### Abstrak

Bahasa merupakan salah satu pilar penting dalam Pendidikan. Mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip kesopanan dan strategi-strategi kesopanan berbahasa dalam lingkungan sehari-hari dapat menciptakan kerukunan hidup bermasyarakat. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara Guru dan Siswa yang mengantarkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Suasana pembelajaran di kelas masih sering tidak sesuai dengan harapan. Hal itu dapat disebabkan oleh interaksi guru dan siswa yang kurang tepat. Interaksi tersebut meliputi cara guru berbahasa dalam menyampaikan materi dan bagaimana respon siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa guru dan siswa serta faktor-faktor yang mendukung kesantunan tersebut dalam konteks pembelajaran. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena atau gejala yang terjadi di sekitar yang dapat dilihat. Populasi sebanyak 120 siswa dan sampel 60 siswa. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat digambarkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru haruslah berdasarkan kaidah dan tata cara penyampaian yang santun, baik isi, bahasa, cara menyampaikan, maupun mimik dan gerak geriknya. Siswa dalam mengikuti pelajaran supaya menjaga sikap dengan baik, dan tutur kata yang santun baik kepada sesama teman, maupun kepada guru. Kunci kesuksesan dalam pembelajaran adalah kesepahaman antara guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran yakni dengan menggunakan sikap dan tutur kata yang santun.

Kata kunci : bahasa, pendidikan, tuturan kesantunan.

### Abstract

Language is one of the important pillars in education. Knowing and applying the principles of politeness and politeness strategies in everyday life can create harmony in social life. The learning process is an interaction between teachers and students that leads students to be more active in participating in learning activities. The learning atmosphere in the classroom is often not as expected. This can be caused by inappropriate teacher and student interactions. These interactions include the way the teacher speaks in delivering the material and how the students respond. This study aims to describe the language politeness of teachers and students and the factors that support politeness in the context of learning. The research approach used is qualitative research that describes phenomena or symptoms that occur around what can be seen. The population is 120 students and the sample is 60 students. Based on the results of the research analysis that has been carried out, it can be described that the learning process carried out by the teacher must be based on the rules and procedures for polite delivery, both content, language, way of conveying, as well as expressions and gestures. Students in following lessons in order to maintain a good attitude, and speak politely both to fellow friends, and to the teacher. The key to success in learning is the understanding between teachers and students in learning interactions by using polite attitudes and speech.

Keywords: language, education, politeness speech.

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan. Bahasa menunjukkan bangsa. Dengan bahasa kita menghargai dan dihargai orang, dan dengan bahasa kita membenci dan dibenci orang. Bahasa dapat membawa kita ke kemuliaan. Bahasa dapat membawa bangsa ini menuju kehancuran. Mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip kesopanan dan strategi-strategi kesopanan berbahasa dalam lingkungan sehari-hari dapat menciptakan kerukunan hidup bermasyarakat. Prinsip kesopanan dan strategi kesopanan berbahasa yang ditinjau dari sudut pandang sosiopragmatik dapat dipakai sebagai sarana untuk tujuan Pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang mengantarkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya, ia dapat menjadikan anak didik menjadi cerdas. Supaya guru dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik, ia harus menciptakan interaksi yang baik dalam kelas.

Berbahasa dalam interaksi dari guru ke siswa dan siswa ke guru, pada proses pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga mempunyai bentuk interaksi yang berbeda pula. Interaksi tersebut meliputi cara guru berbahasa dalam menyampaikan materi dan bagaimana respon siswa. Hal tersebut akan berpengaruh kepada kelancaran pembelajaran di kelas. Guru yang dapat berbahasa dengan tepat kepada siswa akan menyampaikan materi dengan baik. Begitu sebaliknya, siswa yang dapat berbahasa dengan tepat kepada guru akan menjadi siswa yang aktif di kelas.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana karakteristik variasi bahasa dalam interaksi guru pada saat menyampaikan materi kepada siswa?

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesantunan berbahasa dalam interaksi belajar mengajar pada siswa dikelas VIII MTs. Lab IKIP Al Washliyah Medan?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bahasa dalam interaksi guru saat menyampaikan materi kepada siswa.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Kesantunan berbahasa dalam interaksi belajar mengajar di kelas.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII sekolah MTs. Lab IKIP Al Washliyah Medan T.P. 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 60 orang.

### **2.2 Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa :

- a. Alat Rekam
- b. Teknik Catat

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Karakteristik Variasi Bahasa Dalam Interaksi Guru Pada Saat Menyampaikan Materi Kepada Siswa**

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga minggu, dan dua kali pertemuan dalam satu minggu, dengan jumlah siswa 60 orang. Jumlah kelas yang dijadikan sampel sebanyak dua kelas yaitu kelas VIII-A dan kelas VIII-B yang penulis teliti secara bergantian.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru maupun murid tentang implementasi materi Bahasa Indonesia dapat diketahui ciri-ciri suasana yang mempengaruhi, atau hal yang berkesan dan keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap sikap dan hasil belajar siswa, yaitu dengan interaksi yang baik, suasana yang nyaman dan hal tersebut tidak terlepas dari kesantunan yang diterapkan bersama.

Berikut analisis penilaian poin-poin Kesantunan Antara Guru dan Siswa untuk mengetahui karakteristik variasi bahasa Guru saat mengajar.

- **Analisis 1 Tentang Ucapan Salam.**

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, Guru tetap mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran. Dengan ramah dan wajah yang bersemangat Guru menyapa siswa. Siswapun kemudian serempak menjawab salam tersebut. Hal ini telah menjadi keharusan yang ditetapkan oleh Sekolah dan diajarkan kepada siswa dari tahun ketahun khususnya di MTs. Lab IKIP Al Washliyah.

Mengucapkan salam merupakan sikap yang sangat terpuji, dengan salam ini keadaan kelas akan menjadi lebih baik, suasana akan terasa nyaman dan proses pembelajaran yang akan berlangsung diyakini akan semakin menyenangkan.

- **Analisis 2 Tentang Menerangkan Tujuan Pembelajaran.**

Pada hari pertama penulis meneliti di kelas VIII, Setelah mengabsen dan bertanya segala sesuatunya tentang ketidakhadiran siswa, Guru langsung pada mata pelajaran yang akan dipelajari hari itu. Sebelum memulai pembelajaran Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan mempelajari materi tersebut, kemudian baru masuk kepada proses pembelajaran selanjutnya.

Pada hari-hari selanjutnya sebelum memulai pembelajaran, guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum masuk kepada materi yang akan diajarkan dan siswa merespon dengan baik karena hal ini sangat membantu siswa untuk dapat lebih memahami materi yang akan dipelajari. Hal ini biasa dilakukan Guru dan telah dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Manfaat Tujuan Pembelajaran antara lain: 1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri; 2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar; 3. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.

- **Analisis 3 Tentang Kehadiran Siswa.**

Berdasarkan pengamatan penulis, Guru selalu mengabsen kehadiran siswa dan menghitung jumlah siswa yang hadir untuk disesuaikan dengan buku absen yang selalu tersedia. Ketika ada siswa yang tidak hadir, Guru menanyakan apakah ada pemberitahuan atau surat kepada wali kelas kenapa tidak hadir ke sekolah.

Setiap guru pasti memiliki gaya belajar atau teknik mengajar tersendiri di dalam kelas, mulai dari memberi salam, mengabsen, doa bersama, bernyanyi lagu nasional, menanyakan tugas, dan ada pula yang menyampaikan materi pelajaran sebelumnya, lalu dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan (Apersepsi).

Apersepsi dinilai penting, namun tak sedikit guru yang melewatkan hal ini, di mana mereka langsung masuk ke inti materi setelah absen tanpa mengetahui kesiapan siswa menerima materi pembelajaran baru.

- **Analisis 4 tentang Penampilan Guru.**

Guru yang berpenampilan menarik akan menjadi idola dan menjadi panutan siswa karena seorang pendidik yang berkarisma dan memiliki khas tersendiri dalam berpenampilan, guru tersebut akan selalu dikenang dan hal tersebut mampu meningkatkan minat belajar siswa.

- **Analisis 5 Tentang Ucapan / Kata-Kata Guru.**

Seorang Guru yang baik, mengerti arti pentingnya pemahaman pembelajaran yang diajarkan. Begitu juga Guru Bahasa Indonesia yang penulis teliti, ketika penulis wawancara, Beliau menjelaskan Guru ingin agar semua siswa mengerti dan paham apa yang dijelaskan. Untuk itu sedapat mungkin Guru menjelaskan dengan kata-kata yang baik, yang sesuai untuk kelas VIII MTs. Intonasi/keras lembutnya suara juga diperhatikan, agar semua siswa dapat mendengar dengan jelas, baik yang duduk di depan maupun yang duduk di belakang.

Dalam konteks pembelajaran, guru juga harus memahami karakteristik siswa, antara lain mengetahui kebutuhan siswa, kecakapan yang dimiliki siswa, pengalaman-pengalaman belajar dan pengalaman diluar kelas, kemampuan berpikir siswa, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

- **Analisis 6 tentang Pemahaman Siswa.**

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, ketika Guru selesai menerangkan materi pembelajaran yang diajarkan, Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, apakah masih ada yang kurang jelas. Meski terkadang siswa tidak menjawab apakah mereka sudah paham atau belum, tetapi Guru akan menjelaskan kembali, poin-poin penting agar dimengerti, juga disertai dengan memberikan contoh, karena proses belajar bukanlah proses instan.

- **Analisis 7 Tentang Emosi Guru.**

Pada hari pertama peneliti berada di kelas tersebut, guru tidak berkata kasar kepada siswa ataupun menghukum siswa karena siswa ribut di dalam ruangan. Suasana kelas yang nyaman begitu terasa oleh penulis, meski sesekali ada juga siswa yang bersuara agak keras karena memperebutkan sesuatu atau tertawa-tawa. Guru hanya sekedar mengingatkan agar jangan ada yang bersuara keras ketika belajar.

Pada hari kedua Guru menyiapkan alat bantu berupa gambar ekspresi emosional dan daftar pertanyaan kunci sebagai media. Contoh pertanyaan yang dapat diajukan antara lain apa saja aktivitasmu selama belajar di rumah bersama keluarga? Hal apa yang paling menyenangkan dan tidak menyenangkan bagimu? Apakah harapan kamu? Dan sebagainya.

Selanjutnya, Guru meminta siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka selama belajar, melalui bercerita, melalui tulisan atau lukisan, serta mengidentifikasi murid-murid yang memilih ekspresi emosional negatif dengan memberikan gambar-gambar ekspresi emosional kepada siswa.

- **Analisis 8 Tentang Pembimbingan Guru.**

Pada pertanyaan kedelapan, berdasarkan hasil jawaban siswa bahwa Guru selalu menasehati, membimbing dan mencontohkan kepada siswa, bagaimana seharusnya melakukannya. Guru selalu membimbing siswa dan memberikan arahan yang baik setiap kali siswa tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang

diberikan. Guru memahami bahwa setiap siswa dikarunia keunikan dan karakternya masing-masing. Hal ini menyebabkan setiap siswa tidak dapat ditangani dengan cara yang sama.

- **Analisis 9 Tentang Diskusi.**

Pada pertanyaan kesembilan, berdasarkan hasil penelitian bahwa guru mendiskusikan materi yang diberikan jika ada siswa yang masih belum paham.

Keterampilan bertanya hal yang penting bagi seorang guru. Sewaktu siswa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan, Guru bertanya dimana letak kesulitannya, dan dibagian mana mereka yang belum paham, dalam hal ini Guru selalu mengambil inisiatif untuk mengajak siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Penguasaan keterampilan bertanya juga penting dikuasai oleh siswa. Karena bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Berdiskusi bertujuan menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna, sesama siswa akan saling bertanya dan memberitahu, saling ingat mengingatkan, saling mentransfer ilmu yang dimiliki, disamping ada Guru yang mendampingi jika ada yang merasa kesulitan, sehingga memberi pengaruh yang positif pada peserta didik.

- **Analisis 10 Tentang Pemberian Tugas di Rumah.**

Pada hari pertama penulis berada di ruang kelas VIII, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa guru tidak selalu memberikan tugas kepada siswa. Sepanjang penelitian berlangsung penulis melihat hanya dua kali Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Hal ini dikarenakan Siswa sudah dapat memahami pembelajaran yang diajarkan di sekolah, sehingga transfer materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menjadi guru yang disenangi siswa, bagi guru yang baru mulai mengajar tidaklah mudah, akan tetapi juga tidak terlalu sulit. Hanya butuh waktu dan bekal ketulusan dalam mendidik maka kita akan menemui guru terbaik yaitu pengalaman.

Selain dari itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus sesuai materi dan dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan guru, juga harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Karena dengan kesesuaian penerapan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Interaksi guru yang tepat dengan kebutuhan belajar siswa sesuai dengan perkembangan dan kematangan belajar serta pengalamannya, diharapkan pemahaman siswa tentang penerapan kesantunan dapat lebih mudah dicapai.

Dari hasil penelitian jawaban poin pertama sampai poin sepuluh, dapat penulis gambarkan karakteristik variasi bahasa dalam interaksi Guru pada saat menyampaikan materi kepada siswa yaitu sikap religius, bijaksana dan sopan.

### 3.2 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Belajar-Mengajar Di Kelas

Tutur kata santun yang digunakan saat masuk di kelas, contohnya, ketika memasuki kelas guru mengucapkan salam.

Guru : Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Siswa: Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.

Guru: Selamat pagi anak-anak. Murid: Selamat pagi bu guru.

Membuka pelajaran dengan cara tersebut membuat siswa merasa tenang, tidak ada ketakutan menghadapi guru, sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan akan mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan

guru. Lain halnya jika guru dalam proses pembelajaran dimulai dengan bentakan ketikamemasuk kelas. Contoh, ketika masuk di kelas, anak-anak keadaannya belum tenang dan guru tersebut langsung marah dengan membentak siswanya.

Guru: Diaam! Anak tidak tahu waktu, jam pelajaran sudah dimulai kamu semua masih ribut. Seharusnya kamu sudah duduk rapi, tidak ada yang masih mondar-mandir di kelas dan tidak mengobrol terus dengan teman. Sebaiknya yang diucapkan guru, adalah tuturan berikut.

Guru: Anak-anak jam pelajaran sudah dimulai, bagaimana apakah sudah siap untuk mengikuti pelajaran?

Secara umum dapat penulis simpulkan faktor-faktor penentu kesantunan yang seharusnya dimiliki seorang Guru dalam proses pembelajaran antara lain :

1. Mengajar dengan menunjukkan pandangan kearah semua siswa di kelas.
2. Suara terdengar dengan jelas.
3. Menggunakan tata bahasa yang baik dan benar.
4. Tidak menggunakan nada suara yang terlalu tinggi.
5. Pembicaraan/ Penjelasan mudah dimengerti.

Berikut beberapa poin hasil analisis yang peneliti lakukan yang menggambarkan faktor-faktor terjadinya kesantunan berbahasa dalam interaksi belajar-mengajar di kelas VIII MTs. Lab. IKIP Al Washliyah Medan sebagai berikut :

- Poin 1. Dari hasil penelitian jawaban poin kelima tentang Sewaktu menerangkan, apakah Guru mengucapkan kata-kata yang baik, intonasi yang jelas dan pandangan kearah semua siswa? dan jawabannya adalah ya, Guru ketika menerangkan mengucapkan kata-kata yang baik, intonasi yang jelas dan pandangan tertuju kearah semua siswa. Hal ini menunjukkan sikap sopan yang ditunjukkan Guru kepada semua siswa.
- Poin 2. Dari hasil penelitian jawaban poin keenam tentang Apakah guru Bertanya kepada siswa, mereka sudah paham atau belum dengan penjelasan mata pelajaran itu? dan jawabannya adalah ya Guru akan bertanya kepada siswa, apakah mereka sudah paham atau belum dengan materi pelajaran yang diajarkan hari itu. Hal ini menunjukkan sikap sederhana yang ditunjukkan Guru kepada semua siswa.
- Poin 3. Dari hasil penelitian jawaban poin ketujuh tentang Apakah guru marah, menghardik dengan suara keras atau menghukum siswa yang ribut karena tidak mendengarkan keterangannya? dan jawabannya adalah tidak, Guru tidak menghardik atau menghukum siswa yang tidak mendengarkan keterangannya, hanya menasehati dan menegur kemudian melanjutkan kembali pembelajaran hari itu. Hal ini menunjukkan sikap bijaksana yang ditunjukkan Guru kepada siswa

Dari ketiga poin di atas, dapat penulis gambarkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesantunan berbahasa dalam interaksi belajar-mengajar yaitu sikap yang sopan, sederhana dan bijaksana.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan permasalahan dalam penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat Kesantunan Guru dalam berinteraksi dengan siswa MTs. Lab. IKIP Al Washliyah kelas VIII ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan selama enam kali pertemuan, Guru selalu mengucapkan kata-kata yang baik dan sikap

- yang santun selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Kesantunan berbahasa dalam interaksi belajar-mengajar pada siswa di kelas VIII MTs. Lab. IKIP Al Washliyah Medan, terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan selama enam kali pertemuan, Siswa selalu menurut perintah atau bimbingan Guru.
  3. Komunikasi merupakan hal yang sangat pokok dalam menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan akan bisa diterima secara efektif bila materi dan cara penyampaiannya dilakukan dengan baik. Untuk dapat menyampaikan pesan dengan baik, perlu dilakukan secara santun.
  4. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru haruslah berdasarkan kaidah dan tata cara penyampaian yang santun, baik isi, bahasa, cara menyampaikan, maupun mimik dan gerak-geriknya.
  5. Kunci kesuksesan dalam pembelajaran adalah kesepahaman antara guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran yakni dengan menggunakan sikap dan tutur kata yang santun.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, disampaikan saran sebagai berikut :

1. Saran untuk Calon Guru :
  - a) Diharapkan kepada calon Guru agar meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan bahasa yang santun ketika mengajar di kelas.
  - b) Membiasakan diri untuk menggunakan bahasa yang santun, yang sesuai dengan situasi dan kondisi dimanapun berada sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik sehingga menjadi budaya di masyarakat.
2. Saran Untuk Guru :
  - a) Diharapkan kepada semua Guru untuk selalu membelajarkan dan mengingatkan siswa agar menggunakan kata-kata yang baik, sopan, dan sesuai dengan situasi dan kondisi dimana dan dengan siapa siswa berbicara.
  - b) Sebagai Guru diharapkan agar mampu memberikan contoh dan teladan kepada siswa agar selalu bersikap maupun berbicara sesuai dengan kaedah-kaedah yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta. Rajawali Pers.
- Dewi, G. A. K. U. U., Widiana, W. & Dibia, K. (2016). Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDN 1 Nawa
- Djumingin, A. (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa pada Kegiatan Presentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 12 Makassar. Diploma thesis, FBS. DOI:
- Djumingin, S. (2011). Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Husamah, dkk. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Malang: UMM Press Ihsana,
- (2017). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurnia. (2014). Penyimpangan Prinsip-prinsip Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.
- Nurjamal, D., Wartasumirat., & Darwis, R. (2011). Terampil Berbahasa. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja

